

ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM ARTIKEL OPINI MEDIA MASSA SINDONEWS.COM SEBAGAI SARANA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA

Arum Sari¹, Ade Firda Rosiana², Uah Maspuroh³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, 1910631080005@student.unsika.ac.id,
1910631080125@student.unsika.ac.id, uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kesalahan berbahasa dengan jenis kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat pada artikel opini di *Sindonews.com*. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Dalam hal ini, hasil yang diperoleh berupa data yaitu artikel opini yang diambil dari media massa *Sindonews.com*, yang selanjutnya dianalisis serta diuraikan secara intens. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah kesalahan ejaan yang terdapat pada penggunaan kata, huruf, tanda baca, serta unsur serapan. Diuraikan, antara lain; 1) pemakaian kata terdapat jenis kesalahan penulisan bentuk ulang berjumlah 1 data; 2) pemakaian huruf terdapat 1 data jenis kesalahan huruf kapital dan 20 data dengan jenis kesalahan huruf miring; 3) pemakaian tanda baca, terdapat jenis kesalahan 1 data tanda titik, 8 data tanda koma, dan 2 data tanda hubung; 4) pemakaian unsur serapan, terdapat 2 (dua) data memiliki kalimat yang mengandung kesalahan unsur serapan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah sarana dalam pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat umum.

Kata Kunci: kesalahan ejaan, opini, media massa

How to Cite : Arum Sari, Ade Firda Rosiana, & Maspuroh, U. ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM ARTIKEL OPINI MEDIA MASSA SINDONEWS.COM SEBAGAI SARANA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 165–177. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.369>

DOI : <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.369>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia yang penting. Komunikasi tidak dapat berjalan lancar tanpa bahasa (Rahmawati, 2020). Setelah perkembangannya, bahasa terus

berkembang dan dapat dikatakan bahwa media massa menjadi salah satu yang sangat berperan penting di dalamnya. Misalnya pada media seperti televisi, radio, majalah, surat kabar, poster, film dan spanduk, yang dapat dilihat sebagai tanda peradaban akan informasi baru.

Hal ini sesuai dengan posisi bahwa media berperan dalam pembentukan bahasa (Ocktarani, 2014). Hal ini dikarenakan banyak istilah yang trendi dan pada media yang timbul, dan kemudian diterima oleh pengguna bahasa tertentu.

Pada Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 perihal Penggunaan Bahasa Indonesia, ditekankan bahwa pemakaian bahasa Indonesia hendaknya memenuhi standar yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Selain itu, juga menekankan bahwa media harus mematuhi aturan yang berlaku seperti susunan kata, pilihan kata, perumusan, ejaan dan ejaan pada tingkat yang paling rendah saat menyajikan artikelnya. Hal itu penting karena pemakaian bahasa Indonesia dalam ragam sastra dapat menunjukkan penafsiran dari pembaca. Bahasa yang ditulis dengan sempurna menjadikan informasi mudah dimengerti. Sebaliknya, bahasa tertulis yang ditulis tidak sempurna dapat disalahpahami.

Penelitian tentang kesalahan bicara di media harus didorong sebab analisis kesalahan bahasa dapat menjadi bahan pertimbangan dan perenungan media tulis. Analisis kesalahan berbahasa pun dapat dicoba untuk memperoleh kaidah bahasa yang tepat, sehingga

mempengaruhi derajat bahasa Indonesia pada masyarakat. Kajian tentang cacat bahasa mengacu pada ketidaksempurnaan (kekurangan) produk bahasa seperti berbicara atau menulis dan berhubungan erat dengan pembelajaran serta pengajaran bahasa (Alfin, 2018:5). Salah dalam menggunakan bahasa adalah hal biasa, sebab sering mengabaikan kaidah yang ada. Kesalahan berbahasa tersebut disebabkan oleh pembelokan dalam pemakaian bahasa karena kecerobohan maupun tidak benarnya mengikuti kaidah bahasa Indonesia dan sesuai petunjuk (Tarigano, 1997:29).

Nyatanya, masih banyak kesalahan dalam bahasa Indonesia yang dilakukan pengguna bahasa. Masyarakat tidak bisa memakai bahasa Indonesia berdasarkan etiket di kesehariannya. Kesalahan penggunaan kata, frase, dan kalimat yang tidak sesuai serta menyeleweng dari kaidah/tata Bahasa dapat diartikan dari kesalahan bahasa (D.R. Sari et al., 2019). Menurut pernyataan tersebut (Nurwicaksono & Amelia, 2018), memaparkan kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan pemakaian bahasa yang tidak menyesuaikan kaidah. (K. Sari et al., 2019) menyatakan bahwa kesalahan tingkat bahasa antara lain 1) kesalahan ejaan, 2) kesalahan

morfologis, 3) kesalahan sintaksis, 4) kesalahan semantik, 5) dan kesalahan fonologis.

Dalam kesalahan yang sering terjadi pada koran salah satunya ialah kesalahan morfologi serta nilai EBI. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan mengenai analisis kesalahan berbahasa sehingga peneliti tertarik meneliti tentang “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Artikel Opini Media Massa Sindonews.com sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia”.

KERANGKA TEORI

1. Kesalahan Berbahasa

a. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Corder (1973) dalam Widiastuti (2016:18) yang mengemukakan bahwa sikap kekeliruan terhadap suatu tulisan maupun ujaran yang dilakukan oleh seseorang adalah kesalahan berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengemukakan jika kesalahan berbahasa ialah penyelewengan kode bahasa yang memiliki sifat selain fisik, yaitu sebagai tanda ketidakutuhan wawasan dan keterampilan pengaplikasian kode. Kesalahan yang dimaksud

bagian dari penyimpangan penulisan ketentuan dalam berbahasa yang sudah berlaku, salah satunya kaidah bahasa Indonesia.

Landasan untuk menentukan ketepatan bahasa memakai dasar dari sistem kaidah kebahasaan, yaitu dengan sistem aturan/kaidah bahasa yang berlaku. Dalam hal ini, serupa seperti menentukan sistem ejaan berdasarkan PUEBI yang sudah ditentukan pada Permendikbud mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) No. 50 Tahun 2015.

b. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Hal yang dapat mengakibatkan kesalahan berbahasa pada pembelajar bahasa, antara lain metode belajar, cara mengajar, bentuk dari bahasa itu dipelajari, usia pembelajar bahasa, situasi bahasa, kesulitan bahasa yang sedang dipelajari serta faktor internal lainnya (R, Mantasiah serta Yusri (2020:4)). Dengan hal ini, dapat dikaitkan juga dengan penyebab kesalahan berbahasa ialah dari internal si pembelajar bahasa atau eksternal si pembelajar bahasa tersebut.

Seperti, kesungguhan, ketekunan dalam belajar bahasa tersebut.

2. Pengertian Ejaan

Menurut Qhadafi, 2018 dalam Naschah, dkk. (2020:98) yang menjelaskan bahwa aturan penulisan yang mendeskripsikan bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, pemakaian kata, penulisan tanda baca, serta pemakaian unsur serapan yang disebut sebagai ejaan. Pada umumnya, ejaan mempunyai beberapa kategori, seperti fonologi, morfologi, serta sintaksis. Ketiga kategori tersebut mempunyai tiap-tiap bagian keterkaitan, contohnya fonologi yang berhubungan pada pengilustrasian fonem serta susunan abjad, morfologi yang berhubungan pada penjabaran satuan morfem, dan sintaksis yang berhubungan pada ujaran tanda baca sebagai penanda. Saat ini, pemakaian ejaan dalam bahasa Indonesia disebut “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)”. Ejaan berhubungan dengan penulisan seperti huruf besar atau kapital dan huruf miring, kata, angka atau bilangan, serta penggunaan tanda baca.

METODE PENELITIAN

Paparan dari ahli Mukhtar (2013: 10) memaparkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipakai untuk mendapatkan wawasan atau teori terhadap penelitian dalam satu waktu. Dengan begitu, metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Melalui metode ini peneliti mencoba memaparkan kesalahan-kesalahan dalam pemakaian ejaan pada artikel-artikel opini yang dimuat pada media massa *Sindonews.com* yang akan diungkapkan melalui kata-kata. Dalam penelitian bahasa, metode penelitian deskriptif ini dipakai untuk mengumpulkan data serta memaparkannya secara holistik. Tata cara penggunaan metode ialah analisis serta menjabarkan seluruh kesalahan ejaan yang ada pada artikel-artikel opini yang terdapat di media *online Sindonews.com* yang nantinya akan dijadikan sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia.

HASIL PEMBAHASAN

Berlandaskan dari penelitian terkait pada artikel opini di media *online Sindonews.com* edisi November 2022 ditemukan kesalahan dalam ejaan bahasa Indonesia, maka mendapatkan hasil, yakni sebagai berikut.

1. Pemakaian Kata

a. Kata bentuk ulang

1) Data 1

“Aktivitas dan produk mereka harus benar benar memenuhi hakekat pers.” (Sumber: Sindonews.com, November 2022, pukul 08.47 WIB)

Penulisan kata ulang benar benar pada kalimat tersebut kurang tepat, dikarenakan penulisan tersebut tidak adanya tanda hubung. Sedangkan, dalam penulisan bentuk ulang harus ada unsur yang menggunakan tanda hubung.

Koreksi: benar-benar

2. Penulisan Huruf

a. Huruf Kapital

1) Data 1

“... dalam menyikapi Persaudaraan kemanusiaan itu.” (Sumber: Sindonews.com, November 2022, pukul 09.01 WIB)

Letak kesalahan pada data tersebut yaitu huruf pertama dari kata Persaudaraan digunakannya huruf kapital dan diletakkan ditengah kalimat. Hal tersebut, dijelaskan jika pada bagian huruf kapital sebagai huruf yang mengawali kata tetapi penulisan kata tugas tidak menggunakan huruf kapital.

b. Huruf Miring

1) Data 1

“Pemindahan tersebut dianggap kurang memiliki timing yang tepat...” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 09.01 WIB)

2) Data 2

“... satu side event menjelang..” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 09.11 WIB)

3) Data 3

“... mereka umumnya open minded, toleransi...” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 09.11 WIB)

4) Data 4

“... strategi bawah tanah (underground movement) yang kemunculannya...” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 13.01 WIB)

5) Data 5

“... yang ada begitu saja (taken for granted).” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 13.50 WIB)

6) Data 6

“...Heroes may not be braver than anyone else. They are just braver five minutes longer.” (Sumber:

- Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 14.01 WIB)
- 7) Data 7
“... dialog antaragama yang out of date, yang bersifat..” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 14.47 WIB)
- 8) Data 8
“... perubahan dalam policy dari pemerintah..” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 08.51 WIB)
- 9) Data 9
“... dirinya secara inward looking, pada ujungnya..” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 09.12 WIB)
- 10) Data 10
“... terumuskan dalam shared values menjadi kesepahaman..” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 09.26 WIB)
- 11) Data 11
“... dengan melakukan Tashowwur atau mendeskripsikan..” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 14.21 WIB)
- 12) Data 12
“... beserta argument teologis yang ramah perempuan..” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 17.11 WIB)
- 13) Data 13
“... tentang “One China Policy” tetapi di sisi lain..” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 17.31 WIB)
- 14) Data 14
“... terhadap mainland China.” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 19.15 WIB)
- 15) Data 15
“Sehingga, mindset kalangan muda ...” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 19.59 WIB)
- 16) Data 16
“... target Sustainable Development Goals(SDGs).” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 20.15 WIB)
- 17) Data 17
“... eksploitasi sumber daya alam (brown economy) bergerak menuju ekonomi hijau (green economy) yang peduli..” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 20.34 WIB)
- 18) Data 18
“... manajemen penanganan food waste dan food lost menjadi

kunci.” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 21.01 WIB)

19) Data 19

“... yaitu World Medical Association.” (Sumber: Sindonews.com, 8 Desember 2022, pukul 19.45 WIB)

20) Data 20

“... atau working from home.” (Sumber: Sindonews.com, 8 Desember 2022, pukul 19.50 WIB)

Penulisan kata timing, side event, open minded, underground movement, taken for granted, Heroes may not be braver than anyone else, They are just braver five minutes longer, out of date, policy, inward looking, shared values, Tashowwur, argument teologis, One China Policy, mainland, mindset, Sustainable Development Goals, brown economy, food waste, World Medical Association, serta working from home. Dari data-data tersebut dalam artikel ditulis memakai huruf tegak, sedangkan penulisan tersebut tidak ada kesesuaian menurut kaidah. Dijelaskan kata maupun istilah

asing penulisan yang benar menggunakan huruf miring.

Koreksi: *timing, side event, open minded, underground movement, taken for granted, Heroes may not be braver than anyone else. They are just braver five minutes longer, out of date, policy, inward looking, shared values, Tashowwur, argument teologis, One China Policy, mainland, mindset, Sustainable Development Goals, brown economy, food waste, World Medical Association, serta working from home.*

3. Penulisan Tanda Baca

a. Tanda titik

1) Data 1

“Misalnya. terdapat sejumlah gugatan dari masyarakat...” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 09.02 WIB)

Dapat dilihat dari data tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda baca dikarenakan penempatan tanda titik sebelum kata misalnya yang seharusnya menggunakan tanda koma (,).

Koreksi: Misalnya, terdapat sejumlah ...

b. Tanda koma

1) Data 1

“Selanjutnya beberapa elemen masyarakat juga menilai...”

(Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 09.13 WIB)

Dapat dilihat dari data yang ada, terdapat kesalahan penulisan tanda koma dikarenakan tanda koma tidak digunakan sesudah kata selanjutnya dalam data tersebut.

Koreksi: Selanjutnya, beberapa elemen ...

2) Data 2

“Namun bukti terkini menunjukkan..” (Sumber:

Sidonews.com, 29 November 2022, pukul 14. 24 WIB)

Dalam data tersebut, adanya kesalahan penulisan tanda koma dikarenakan setelah kata namun tanda koma tidak digunakan.

Koreksi: Namun, bukti terkini ...

3) Data 3

“..upaya memberikan pencerahan, perbaikan,

pembelaan untuk semua kebaikan dan penvapaian masa depan..” (Sumber:

Sidonews.com, 29 November 2022, pukul 17.32WIB)

Dapat dilihat dari data tersebut, adanya kesalahan penulisan tanda koma dikarenakan sebelum dari akhir suatu perincian, tidak disertakannya tanda koma seperti data tersebut yang digaris bawahi.

Koreksi: pencerahan, perbaikan, pembelaan untuk semua kebaikan, dan penvapaian masa depan ...

4) Data 4

“Namun pidana mati tidak serta merta..” (Sumber:

Sidonews.com, 29 November 2022, pukul 17.43 WIB)

Dari data diatas, dapat terlihat bahwa tidak adanya penempatan tanda koma dari sesudah kata namun, tidak digunakannya tanda koma membuat kalimat tersebut rancu.

Koreksi: Namun, pidana mati tidak ...

5) Data 5

“..untuk waktu tertentu. Selanjutnya terpidana..”

(Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 19.05 WIB)

Sama halnya dengan data (1), data diatas tidak adanya penulisan tanda koma dari sesudah kata selanjutnya, hal ini membuat kalimat tersebut kurang kejelasan.

Koreksi: Selanjutnya, terpidana ...

6) Data 6

“..dengan kenekatan. Tapi kenekatannya bisa diterima..”

(Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 19.32 WIB)

Dapat dilihat, sesudah kata tapi pada data diatas tidak digunakannya tanda baca koma, hal ini yang membuat kalimat tersebut tidak ada penekanan pada kalimat berikutnya.

Koreksi: Tapi, kenekatannya bisa ...

7) Data 7

“..pokok pikiran yang adaptif, inovatif dan solutif..” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 20.05 WIB)

Dalam data yang sudah ada diatas, dapat dilihat kesalahan penulisan tanda koma

dikarenakan kalimat perincian tersebut tidak adanya tanda koma yang seharusnya digunakan untuk memperjelas.

Koreksi: pikiran yang adaptif, inovatif, dan solutif ...

8) Data 8

“..menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.” (Sumber: Sindonews.com, 26 November 2022, pukul 20.37 WIB)

Sama halnya dengan data (7), data diatas tidak menggunakan tanda baca koma untuk merincikan dan mempertegas kalimat. Seperti kata yang digaris bawahi.

Koreksi: media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia ...

c. Tanda hubung

1) Data 1

“..mampu memperkuat anthropo centrisme agama.” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 19.15 WIB)

2) Data 2

“Teo sentrisme agama, pada sisi lain ...” (Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 19.17 WIB)

Pada kata anthropo centrisme dan Teo sentrisme, dalam data diatas termasuk kesalahan digunakannya tanda hubung. Dikarenakan jika penulisannya tidak dirangkaikan tanda hubung dan menjadikan makna yang berbeda dari kata tersebut. Kata tersebut merupakan gabungan dari kedua huruf tersebut.

Koreksi: anthropo-centrisme

Teo-sentrisme

4. Pemakaian Unsur Serapan

1) Data 1

“..perspektif yang patriarkhi memberikan dampak..”

(Sumber: Sindonews.com, 29 November 2022, pukul 20.17 WIB)

Kesalahan pemakaian unsur serapan pada kalimat tersebut yaitu pada kata patriarkhi dari kata patriarkat.

Perbaikan: patriarki

2) Data 2

“Media partisan yang berisi fitnah dan hoaks juga bukan media pers.” (Sumber:

Sidonews.com, 29 November 2022, pukul 20.20 WIB)

Kesalahan pemakaian unsur serapan dalam kalimat tersebut yaitu pada kata hoaks, dalam hal

ini kata tersebut merupakan bentuk tidak baku.

Perbaikan: *hoax*

5. Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia

Dalam hal mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dapat diketahui bagaimana perannya merupakan salah satu pendukung dari sebuah usaha pembinaan bahasa yakni peran dari media massa. Selain itu, peran media massa juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembinaan bahasa, bahasa Indonesia khususnya. Penelitian ini akan memiliki hasil yang dijadikan untuk sebuah sarana yang dapat dipublikasikan atau menjadi tempat dan wadah bagi masyarakat yang belum terlalu memahami mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Analisis kesalahan ejaan dalam artikel opini media massa sindonews.com ini dapat dijadikan sarana pembinaan bahasa Indonesia. Dikarenakan ketika seorang pembaca media massa yang membaca maupun membuat sebuah artikel opini bahwa ternyata adanya sebuah peraturan dalam mempublikasikan artikel dengan berpegang pada pedoman yaitu pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Dengan hal itu, penelitian ini memberikan pendukung sebagai

sarana untuk meningkatkan pembinaan bahasa Indonesia pada masyarakat luas.

PENUTUP

Berdasarkan dalam penelitian ini yang menemukan hasil, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada artikel opini di media *online* Sindonews.com edisi November 2022. Kesalahan ejaan tersebut ditemukan pada penulisan kata, penulisan huruf, penggunaan tanda baca, dan pemakaian unsur serapan. Hal tersebut dapat disimpulkan antara lain:

1. Dalam pemakaian kata, terdapat jenis kesalahan penulisan bentuk ulang berjumlah 1 (satu) data.
2. Dalam pemakaian huruf terdapat 1 (satu) data jenis kesalahan huruf kapital dan 20 (dua puluh) data dengan jenis kesalahan huruf miring.
3. Dalam penggunaan tanda baca, adanya jenis kesalahan tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda hubung.
4. Dalam pemakaian unsur serapan, terdapat 2 (dua) data memiliki kalimat yang mengandung kesalahan unsur serapan.

Dengan hal ini, penelitian yang dilakukan juga dapat dijadikan sebagai sarana bagi pembinaan bahasa Indonesia terkhusus dalam perannya untuk mengetahui tingkatan keberhasilan ketika

berhasil dievaluasi. Penelitian ini memberikan pendukung sebagai sarana untuk meningkatkan pembinaan bahasa Indonesia pada masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ungkapan keberhasilan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan pembimbing yang telah memberikan arahan saat proses dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujarweni, V. Wiratna. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rahma, A. Y. F., & Fitriani, L. E. R. 2020. Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita *online detiknews* dan *tribunnews*. *BAHAstra*, 40 (1), 10-19. <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Rahma, A. P. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar *Lombok Post* Edisi Mei 2018. *Jurnal Skripsi*. Universitas Mataram.

- Erlina, W., Muhammad, S., & Rahmat, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Morfologi dalam Rubrik Berita Surat Kabar *Radar Lombok* Edisi Agustus 2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (3c), 1718 – 1726. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.822>
- Himawan, Doni. (2007). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Harian *Bernas* Rubrik “Bebas Bicara”. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Panike, D. D. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Putri, D. F., & Asep, P. Y. U. (2021). Analisis Klausa Pada Artikel Opini “Setelah Bencana, Lalu Apa?” Oleh Iqbal Ajidaryono yang Dimuat Detik.Com 29 September 2020. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universita Dwijendra*, 12 (1).
- Rahmawati, Ida Yeni. (2016). Analisis Teks Dan Konteks Pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5.
- Sari, Eka Purnama. (2021). Analisis Pola Pengembangan Paragraf dan Penggunaan Deiksis dalam Artikel Opini di Harian Umum Kompas. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4 (3), 317-329.
- Prabawati, R. L., & Dawud. (2019). Karakteristik Argumentasi Dalam Opini di Media Online. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3 (2).
- <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Faris, D. M., Afrinar, P., & Hanindya, R. A. (2020). Preposisi dalam Artikel Opini Harian *Kompas* Edisi Desember 2018 sampai dengan Januari 2019 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menulis Paragraf di SMP Kelas VIII. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2 (2), 35-40.
- Jasmani, ST. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Berita di Portal Berita *Online* Tribunnews.Com. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sindonews.com. (2022). Kepentingan Nasional dalam Perpindahan Ibu Kota Negara. [Online]. Diakses November 26, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/949383/18/kepentingan-nasional-dalam-perpindahan-ibu-kota-negara-1669180316>
- Sindonews.com. (2022). Catatan dari Forum Perdamaian Dunia Ke-8 di Solo. [Online]. Diakses November 26, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/946415/18/catatan-dari-forum-perdamaian-dunia-ke-8-di-solo-1668913908>
- Sindonews.com. (2022). World Peace Forum Ke-8 di Solo Upaya Merekonseptualisasi Islam Wasatiyah. [Online]. Diakses November 27, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/945121/18/world-peace-forum-ke-8-di-solo-upaya-merekonseptualisasi-islam-wasatiyah-1668762709>
- Sindonews.com. (2022). Bahaya Menikmati Polarisasi Identitas Menuju 2024. [Online]. Diakses November 26,

2022.
<https://nasional.sindonews.com/read/941997/18/bahaya-menikmati-polarisasi-identitas-menuju-2024-1668496313>
- Sindonews.com. (2022). Saat Terorisme Bersemayam di Sekolah. [Online]. Diakses November 26, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/940799/18/saat-terorisme-bersemayam-di-sekolah-1668399106>
- Sindonews.com. (2022). Pidana Mati dalam KUHP. [Online]. Diakses November 26, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/956089/18/pidana-mati-dalam-kuhp-1669795902>
- Sindonews.com. (2022). Agama sebagai Solusi Global dan Agenda Kemanusiaan. [Online]. Diakses November 26, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/936309/18/pasca-r20-agama-sebagai-solusi-global-dan-agenda-kemanusiaan-1667974263>
- Sindonews.com. (2022). Reformulasi Agama dalam Geopolitik Global. [Online]. Diakses November 28, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/930891/18/reformulasi-agama-dalam-geopolitik-global-1667455886>
- Sindonews.com. (2022). KUPI II dan Signifikansi Fatwa Ramah Perempuan. [Online]. Diakses November 29, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/952519/18/kupi-ii-dan-signifikansi-fatwa-ramah-perempuan-1669443074>
- Sindonews.com. (2022). Mengapa Amerika Serikat Selalu Gunakan Standar Ganda dalam Urusan Taiwan. [Online]. Diakses November 29, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/949397/18/mengapa-amerika-serikat-selalu-gunakan-standar-ganda-dalam-urusan-taiwan-1669183913>
- Sindonews.com. (2022). Menanti Nakhoda Baru HIPMI. [Online]. Diakses November 29, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/947051/18/menanti-nakhoda-baru-hipmi-1668996680>
- Sindonews.com. (2022). Pesan Kesan Presidensi G20. [Online]. Diakses November 29, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/946995/18/pesan-kesan-presidensi-g20-1668993107>
- Sindonews.com. (2022). Pendataan Perusahaan Pers Bukan Pengganti SIUUP. [Online]. Diakses November 29, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/945779/18/pendataan-perusahaan-pers-bukan-pengganti-siupp-1668834685/20>
- Sindonews.com. (2022). Perubahan Iklim dan Pertanian Hijau. [Online]. Diakses November 29, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/944107/18/perubahan-iklim-dan-pertanian-hijau-1668676287>
- Sindonews.com. (2022). Marginalisasi dan Metamorfosis IDI. [Online]. Diakses November 29, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/923277/18/marginalisasi-dan-metamorfosis-idi-1666764620>